

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Dalam menjalankan rutinitas kehidupan yang ada manusia di tuntut untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dengan adanya kebutuhan yang beragam dan taraf hidup yang semakin meningkat ditambah lagi maraknya persaingan dunia bisnis dan ekonomi yang semakin keras membuat seseorang melakukan segala cara demi mendapatkan sesuatu terkait adanya kebutuhan hidup. Biasanya cara yang dilakukan seseorang jika dihadapkan dengan hal-hal yang seperti itu ialah dengan cara meminta bantuan pada orang lain dalam bentuk permodalan yang disebut hutang. Hutang adalah pengorbanan atas manfaat ekonomi yang mungkin terjadi dimasa depan, yang timbul dari kewajiban entitas pada saat ini, untuk menyerahkan aktiva atau memberikan jasa kepada entitas lain-nya dimasa depan sebagai hasil dari transaksi atau peristiwa dimasa lalu (Hery, 2012: 118). Baik dalam memenuhi kebutuhan hidup atau menjalankan usaha hampir setiap orang membutuhkan hutang, sehingga dapat dikatakan aktivitas keseharian yang dilakukan oleh hampir setiap orang terkait adanya pemenuhan kebutuhan atau menjalankan sebuah usaha tak pernah lepas dari yang namanya hutang.

Hutang merupakan salah satu kebijakan ekonomi modern agar perekonomian tetap berlangsung. Dengan tidak adanya penyaluran kredit, maka dunia bisnis dan usaha tidak berjalan dan proses produksi barang

dan jasa akan terhenti. Dengan demikian dapat dikatakan dunia bisnis dan usaha tidak akan berjalan jika tidak adanya penyaluran kredit. (Manara dan Hidayat, 2011).

Masyarakat Gorontalo yang berada di Desa Dilo'ato menganggap bahwa hutang merupakan sebuah solusi yang tepat untuk mengatasi masalah-masalah yang ada dalam rutinitas kehidupan terutama dalam hal memenuhi kebutuhan hidup yang belum dapat dipenuhi. Selain itu, mereka menjadikan hutang sebagai sesuatu yang memiliki daya saing tinggi dalam hal masalah ekonomi, sosial, maupun politik. Hal ini dapat dilihat dari rutinitas yang dilakukan oleh masyarakat Gorontalo yang berada di Desa Dilo'ato.

Masyarakat Gorontalo yang berada di Desa Dilo'ato sebagian besar melakukan hutang dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Seperti yang dikatakan oleh Kepala Desa (Ibu Hasni) masyarakat "Gorontalo yang melakukan hutang di Desa ini sekitar 50%". Dilihat dari presentasinya tidak sedikit masyarakat Gorontalo yang berada di Desa Dilo'ato yang melakukan hutang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Pentingnya penyaluran kredit dalam dunia bisnis membuat masyarakat Gorontalo yang berada di Desa Dilo'ato dalam menjalankan usaha/perusahaan tidak lepas dari yang namanya hutang. Dalam rutinitas yang dilakukan masyarakat Gorontalo terkait adanya hutang berbagai fenomena-fenomena yang tidak biasa dipertontonkan. Dengan ini peneliti akan menguak salah satu fenomena yang terjadi dalam rutinitas

kehidupan masyarakat Gorontalo di Desa Dilo'ato dan masih memiliki hubungan erat dengan hutang yakni faktor malu, ikut-ikutan atau merasa rendah secara finansial yang biasa dikenal oleh masyarakat Gorontalo dengan sebutan "*gengsi*".

Fakta yang ada, ketika ada seseorang yang mendirikan usaha jual beli pulsa maka orang-orang yang berada disekitarnya pun akan ikut mendirikan usaha jual beli pulsa meskipun modal yang mereka miliki tidaklah cukup untuk mendirikan usaha jual pulsa, maka dalam hal ini mereka melakukan segala cara untuk mendapatkan modal walaupun harus dengan melakukan hutang. Dengan ini hutang dalam realitas masyarakat Gorontalo yang berada di Desa Dilo'ato disebabkan oleh faktor gengsi. Fenomena-fenomena yang tidak biasa ini hampir merambat pada semua sektor yang ada dalam kehidupan masyarakat gorontalo di antaranya terkait perekonomian, politik dan sosial.

Masyarakat Gorontalo di Desa Dilo'ato dalam menjalankan aktivitas keseharian mereka dalam hal memenuhi kebutuhan hidup atau menjalankan sebuah kegiatan usaha selalu memerlukan bantuan orang lain Sehingga dapat dikatakan masyarakat Gorontalo yang berada di Desa Dilo'ato saling membutuhkan dalam hal melakukan sesuatu. Saling membutuhkan antara satu sama lain yang terjadi menyebabkan timbulnya rasa ketergantungan bantuan dari yang lain. Hal ini tentunya tanpa disadari oleh masyarakat Gorontalo yang berada di Desa Dilo'ato. Akan adanya ketergantungan bantuan dari yang lain menyebabkan masyarakat

Gorontalo yang berada di Desa Dilo'ato itu sendiri untuk selalu melakukan transaksi hutang dalam aktivitas keseharian mereka.

Studi awal yang dilakukan oleh peneliti melalui observasi dan *interview*, peneliti menemukan bahwa masyarakat Gorontalo yang berada di Desa Dilo'ato ketika mendirikan atau menjalankan sebuah unit usaha/perusahaan selalu membutuhkan dan menggunakan hutang sebagai pinjaman modal untuk memenuhi kebutuhan unit usaha/perusahaan mereka. Hal ini dapat dilihat dari salah satu unit usaha yang ada di Desa tersebut seperti unit usaha pertanian terutama usaha pertanian dibidang tanaman pangan/persawahan. Hampir semua unit usaha pertanian di Desa Dilo'ato memiliki hutang/pinjaman.

Petani sawah dalam mengelolah lahan pertanian mereka tentu membutuhkan modal yang besar, maka untuk mengelolah lahan pertanian tersebut para petani sawah melakukan pinjaman modal yang besar melalui hutang. Yang nantinya pinjaman modal atau hutang akan digunakan untuk mengelolah usaha mereka. Dalam hal ini petani sawah melakukan hutang selama proses pengolahan sawah mulai dari pembibitan hingga masa panen yang membutuhkan waktu selama empat bulan dan nantinya hutang tersebut akan dilunasi setelah masa panen. Untuk menunggu masa panen tersebut biasanya petani sawah harus menunggu selama empat bulan. Jadi, jatuh tempo hutang yang dilakukan oleh petani sawah adalah empat bulan setelah masa panen sehingga dapat dikatakan bahwa hutang pada petani sawah adalah hutang jangka

pendek. Dalam pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) Nomor 9 tentang penyajian aktiva lancar dan kewajiban jangka pendek menjelaskan bahwa “hutang jangka pendek adalah kewajiban yang diharapkan akan dilunasi dalam waktu satu tahun atau satu siklus operasi normal perusahaan”.

Dilihat dari fenomena yang terjadi dalam realitas kehidupan masyarakat petani di Desa Dilo'ato terkait dengan adanya hutang dapat disimpulkan bahwa masyarakat petani sawah yang berada di Desa Dilo'ato merupakan masyarakat yang secara tidak langsung menjadikan hutang sebagai bagian dari kebutuhan. Akan adanya hutang yang digunakan oleh masyarakat petani di Desa Dilo'ato belum dapat disimpulkan secara pasti apakah hutang yang ada pada masyarakat petani sawah yang berada di Desa Dilo'ato merupakan hutang yang sifatnya konsumtif ataukah hutang yang sifatnya produktif? hal ini tentunya butuh penelitian yang lebih lanjut. Penelitian tentang hutang telah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu salah satunya penelitian yang telah dilakukan oleh Simbala (2013) tentang budaya *monomboli* (hutang) pada masyarakat Desa Bolangat. Dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa faktor yang menyebabkan timbulnya kebiasaan hutang adalah budaya konsumtif. Namun penelitian hutang yang dilakukan oleh peneliti sedikit berbeda dengan adanya penelitian-penelitian terdahulu. Perbedaan tersebut terletak pada kepercayaan serta perilaku atau tindakan yang dilakukan oleh masyarakat petani sawah yang berada di Desa Dilo'ato

terkait dengan adanya hutang. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian hutang yang dilakukan oleh masyarakat petani sawah suku Gorontalo yang berada di Desa Dilo'ato dalam pencapaiannya diharapkan dapat menghasilkan nilai tambah. Penelitian ini menggunakan penegasan *etnometodologi* untuk mengkaji aktivitas keseharian masyarakat petani sawah suku Gorontalo di Desa Dilo'ato terkait adanya hutang.

Masyarakat Gorontalo memiliki falsafah hutang yang dijadikan sebagai sebuah landasan hidup untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang ada. Falsafah hutang tersebut yaitu: "*ja mobuli ja mo'otuli*". Dalam falsafah hutang ini mengandung nilai-nilai yang dipercayai oleh masyarakat Gorontalo khususnya masyarakat Gorontalo yang berada di Desa Dilo'ato sehingga tidak sedikit masyarakat yang melakukan hutang khususnya masyarakat petani sawah suku Gorontalo yang berada di Desa Dilo'ato". Berkaitan dengan hal ini, peneliti tertarik untuk meneliti tentang **Implementasi Nilai-Nilai "*Ja Mobuli Ja Mo'otuli*" Pada Masyarakat Petani Sawah Suku Gorontalo (Sebuah Studi *Etnometodologi*)**.

## **1.2 Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka menarik untuk diteliti mengenai implementasi nilai-nilai "*ja mobuli ja mo'otuli*" pada masyarakat petani sawah suku Gorontalo. Erat kaitannya falsafah hutang "*ja mobuli ja mo'otuli*" dengan kehidupan masyarakat petani sawah suku Gorontalo.

Hal ini dapat dilihat dari perilaku para petani sawah suku Gorontalo itu sendiri dimana mereka hampir selalu menggunakan hutang dalam mengelola lahan pertanian mereka. Adapun objek dari penelitian adalah para petani sawah suku Gorontalo yang ada di Desa Dilo'ato kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo Provinsi Gorontalo. Hal tersebut dilakukan karena penelitian ini mengetahui implementasi nilai-nilai "*ja mobuli ja mo'otuli*" dari realitas masyarakat petani suku Gorontalo.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus penelitian yang dijelaskan maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian yaitu bagaimana implementasi nilai-nilai "*ja mobuli ja mo'otuli*" pada masyarakat petani sawah suku Gorontalo?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui implementasi nilai-nilai "*ja mobuli ja mo'otuli*" pada masyarakat petani sawah suku Gorontalo di Desa Dilo'ato.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

1. Hasil penelitian ini diharapkan agar dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pengembangan ilmu akuntansi.
2. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai falsafah Gorontalo yang berkaitan dengan hutang.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman bahwa falsafah hutang "*ja mobuli ja mo'otuli*" sangat penting bagi masyarakat Gorontalo dalam hal mengelola sebuah unit usaha seperti unit usaha pertanian.
2. Penelitian ini di harapkan mampu memberikan kontribusi terhadap ilmu pengetahuan mengenai perilaku berhutang masyarakat khususnya masyarakat petani sawah suku Gorontalo yang berada di Desa Dilo'ato.